



## **Peran Model *Cooperative Learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Diagram Kelas V SDN 03 Menganti**

**Delva Elvionita<sup>1</sup>, Fara Siti Fatimatuzzahroh<sup>2\*</sup>, Wulan Sutriyani<sup>3</sup>**  
Universitas Islan Nahdlatul Ulama Jepara

**ABSTRACT:** The cooperative learning model is a series of student learning activities in a specific group to achieve the formulated learning objectives. The purpose of this study is to conduct a literature review of the role of cooperative learning models on students' learning interests in the material for presenting class V diagram data at SDN 03 Menganti. This research method is a literature study method. Data collection is carried out by reviewing articles related to the use of numeracy funnel media in mathematics learning.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Interest in Learning, Mathematics

**ABSTRAK:** Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan kajian literatur tentang peran model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada materi penyajian data diagram kelas V SDN 03 Menganti. Metode penelitian ini merupakan metode studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mereview artikel yang terkait dengan penggunaan media corong berhitung pada pembelajaran matematika.

**Keywords:** Model Cooperative Learning, Minat Belajar, Matematika

*Submitted: 19-07-2022; Revised: 15-08-2022; Accepted: 26-08-2022*

**Corresponding Author:** [farasiti30@gmail.com](mailto:farasiti30@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sistem pengajaran yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori. Salah satunya yang banyak diterapkan yaitu sistem yang berorientasi pada nilai. Para pelajar akan ditekankan bagaimana bersikap jujur, disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, dan juga diberikan motivasi yang tinggi untuk mencapai cita-cita.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Sutriyani dan Widyatmoko, 2020:220). Perlu adanya strategi mengajar yang sesuai perubahan zaman agar pelaksanaan pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran matematika dapat menyesuaikan kebutuhan siswa. Sehingga, peserta didik bisa mendapatkan pendidikan layak yang terbaik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran matematika dan mendorong minat siswa adalah menggunakan strategi *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada hari Senin tanggal 4 April 2022 di SDN 3 Menganti terdapat permasalahan belajar siswa pada materi penyajian data dalam bentuk diagram. Guru menjelaskan bahwa siswa kesulitan mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk diagram karena masih bingung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengubah data menjadi diagram. Penyebabnya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran konvensional yang sering diterapkan dalam pembelajaran menjadikan siswa cenderung pasif dalam berfikir selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya inisiatif siswa dalam berlatih mengerjakan soal jika tidak diminta oleh guru.

Kesulitan yang dialami siswa adalah siswa belum memahami cara membaca data secara cermat, belum dapat mengelompokkan data yang sejenis jika mengerjakan soal latihan secara mandiri. Akan tetapi, guru menambahkan bahwa siswa tertarik mengerjakan latihan soal secara berkelompok karena siswa biasanya diminta untuk bekerja kelompok dengan teman-teman secara acak sehingga tidak bosan dan dapat memperoleh pengalaman dan trik baru dari anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas dari guru. Sebagian besar siswa belum dapat mencapai KKM ketika diminta untuk mengerjakan 5 latihan soal secara mandiri, namun ketika diminta untuk berkelompok dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, hampir seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan kondisi di atas, penyebab dari kurangnya minat belajar siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Bahri dalam Mulyawati, dkk, 2020:638). Surya dalam Mulyawati, dkk, (2020:638) berpendapat bahwa untuk membangkitkan minat belajar anak, perlu diberikan pemahaman mengenai (1)

Untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak dipelajari. (2) Apa hubungannya materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari (penjelasan manfaat mempelajarinya dan apa yang dapat dia lakukan dengan pengetahuan tersebut.) (3) Bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui ketiga hal tersebut, seorang anak diharapkan akan belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif atau biasanya dikenal dengan *cooperative learning*.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Model *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi dalam Tambak, 2017:3). Model *cooperative learning* diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan. Belajar menemukan dan memecahkan masalah berkonsekuensi pada adanya eksplorasi terhadap sejumlah alternatif yang akhirnya menciptakan dorongan berfikir hingga diperolehnya pengetahuan.

Roestiyah dalam Abdullah (2017:22) menyebutkan keuntungan model pembelajaran kooperatif: (1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) Memberikan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, dan (4) Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, (5) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa toleransi.

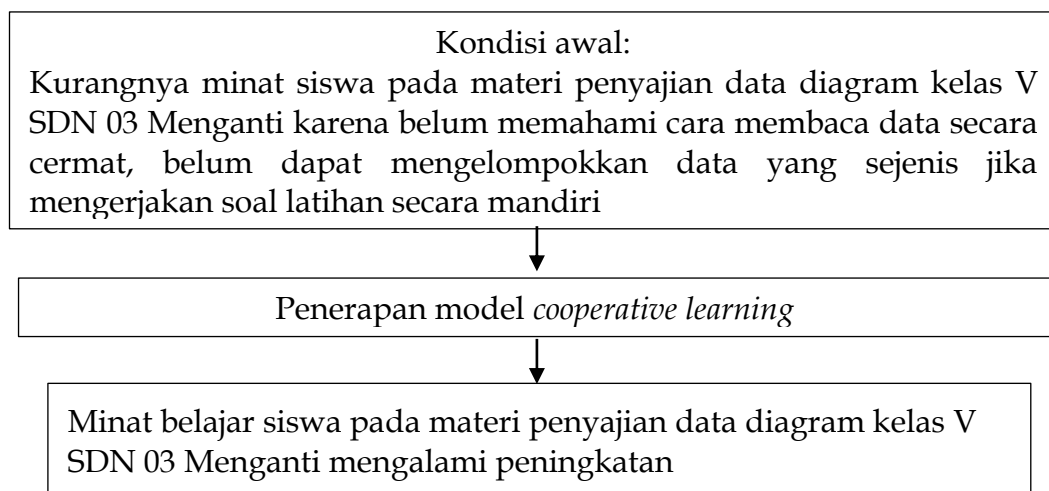
Adapun kelemahan didalam model pembelajaran kooperatif menurut Djajadisastra dalam Abdullah (2017:22) diantaranya adalah (1) Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis, (2) Terbina rasa fanatic terhadap kelompok, (3) Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan segala-galanya pada ketua kelompok, dan (4) Banyak juga orang beranggapan akan menguntungkan siswa yang malas yang hanya menggantungkan diri kepada siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada materi penyajian data diagram kelas V SDN 03 Menganti . Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada materi penyajian data diagram kelas V SDN 03 Menganti.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui tentang peran model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada materi penyajian data diagram kelas V SDN 03 Menganti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sugiyono (2018:137) membagi sumber data menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara guru dan siswa. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa hasil angket, hasil observasi kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat juga dari sumber pendukung lainnya seperti dari buku- buku referensi, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, pedoman observasi kegiatan pembelajaran, serta angket siswa untuk mengetahui bagaimana peran model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada materi penyajian data diagram kelas V SDN 03 Menganti. Menurut Sukmadinata dalam Khaatimah dan Wibawa (2017:80) wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Menurut Sangadji dan Sopiha dalam Khaatimah dan Wibawa (2017:80) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Alur dalam penelitian ini dijelaskan pada bagan sebagai berikut.



**Skema 1. Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian relevan yang terkait dengan penggunaan model *cooperative learning* untuk meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Istiqomah (2018) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa banyak cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan bisa diakibatkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran ini menarik bagi siswa.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati, dkk (2020) dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Syamtalira Bayu". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terbukti dengan perbedaan tingkah laku siswa ketika di dalam kelas dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan skor dari 2,11 pada siklus I menjadi 2,97 pada siklus II membuktikan adanya 0, 86% peningkatan. Guru juga sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa serta pengalokasian waktu sudah sesuai dengan yang ada di dalam rencana pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. hal tersebut terbukti dari hasil beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan sara-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran matematika, khususnya di SDN 03 Menganti disarankan agar menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan penyesuaian pengembangan kurikulum,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1.
- Tambak, Syahraini. 2017. Metode *Cooperative learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1.
- Mulyawati, dkk. 2020. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Syamtalira Bayu. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*.
- Mustofa, Muhammad Hafid, Istiqomah. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1.
- Khaatimah, Husnul, Wibawa, Restu. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutriyani, Wulan. Widyatmoko, Herwin. 2020. Efektivitas Model Pbl(Problem Based Learning) Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*. Vol. 2 No.2.